

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN TARI DI TK PGRI KANIA SUKAMANTRI CIAMIS

Mila Herawathi¹, Nurhamzah², Niknik Dewi Pramanik³

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM), Tasikmalaya, Indonesia

milmilhermila@gmail.com, hamzahcs35@gmail.com, niknikunik29@gmail.com

Abstrak

Salah satu potensi anak yang penting untuk dikembangkan yaitu kecerdasan kinestetik. Pemberian stimulasi pada fisik dengan berbagai aktivitas kegiatan yang dilakukan pada anak tersebut merupakan bagian dari peningkatan kecerdasan kinestetik, salah satunya melalui kegiatan tari. Kegiatan tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain pelaksanaan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil pembelajaran, refleksi dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya. Diketahui dari perhitungan hasil analisa data bahwa hasil observasi dan penilaian perencanaan pembelajaran: (1) Siklus I mencapai nilai 69% dari 4 kategori dan 16 nilai aspek pengamatan. (2) siklus 2 mencapai nilai 81% dari 4 kategori dan 16 nilai aspek pengamatan berada pada kategori sangat baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan aktivitas anak saat kegiatan tari: (1) Siklus I mencapai nilai 65% dari 4 kategori dan 12 aspek pengamatan. (2) siklus 2 mencapai nilai 78% dari 4 kategori dan 12 aspek pengamatan berada pada kategori baik. Penilaian hasil pembelajaran yaitu peningkatan kecerdasan kinestetik anak: (1) Siklus I mencapai persentase 66% dengan 7 orang anak yang termasuk kategori baik. (2) siklus 2 mencapai persentase kelas 84% dengan semua anak yang termasuk kategori baik, dengan hasil akhir berada pada kategori sangat baik. Disarankan kepada peneliti yang lain untuk dapat mencari dan menggali lagi metode atau model pembelajaran serta media pembelajaran lain yang lebih efektif dalam peningkatan pembelajaran.

Kata kunci: Kecerdasan, Kinestetik, Tari

Abstract

One of the children's potential that is important to develop is kinesthetic intelligence. The provision of physical stimulation with various activities carried out on the child is part of increasing kinesthetic intelligence, one of which is through dance activities. Dance activities can increase children's kinesthetic intelligence; thus, this study aims to find out how the planning, implementation and

results of implementing dance activities to improve kinesthetic intelligence in Group B children of PGRI Kania Kindergarten, Sukamantri District, Ciamis Regency. The method used in this research was Classroom Action Research (CAR), with implementation design: planning, action implementation, observation of learning outcomes, reflection in two cycles with three meetings in each cycle. The results of data analysis that the results of observations and assessments of learning planning: (1) Cycle I reached a value of 69% from 4 categories and 16 values of observational aspects. (2) cycle 2 achieved a score of 81% from 4 categories and 16 values of observational aspects were in the very good category. The results of the implementation of learning from teacher activities and children's activities during dance activities: (1) Cycle I achieved a score of 65% from 4 categories and 12 aspects of observation. (2) cycle 2 achieved a score of 78% from 4 categories and 12 aspects of observation were in the good category. Assessment of learning outcomes, namely increasing children's kinesthetic intelligence: (1) Cycle I reached a percentage of 66% with 7 children in the good category. (2) cycle 2 achieved a class percentage of 84% with all children in the good category, with the final result being in the very good category. It is recommended to other researchers to be able to find and explore more learning methods or models and other learning media that are more effective in improving learning.

Keywords: *Intelligence, Kinesthetic, Dance*

Pendahuluan

Anak adalah masa depan bangsa yang harus ditumbuhkan jiwa dan raganya untuk menjadi anak yang cerdas, terampil dan berahlak mulia. Anak usia dini harus dikembangkan motorik kasar dan motorik halusnya melalui kegiatan berkesenian, berketerampilan melalui kegiatan bermain. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pernyataan tersebut menunjukkan peran penting pendidikan anak usia dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan

dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi (Partini, 2010:6).

Salah satu potensi anak yang terpenting yaitu pada kecerdasan. Potensi kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya terhadap lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Berkaitan dengan kecerdasan, Gardner (dalam Musfiroh, 2008: 19) menyatakan bahwa:

Kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa jasa maupun benda.

Pemberian stimulasi pada fisik anak sangat penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan otot-otot besar pada anak. Secara umum, berbagai aktivitas kegiatan yang dilakukan pada anak tersebut merupakan bagian dari kecerdasan kinestetik. Armstrong (2013: 7) menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu

Kecerdasan kinestetik semestinya perlu diajarkan dan ditanamkan pada anak sejak dini. Dengan harapan pada anak usia dini, melalui pengembangan kecerdasan kinestetik anak akan menjadi sehat, gaya hidup anak akan menjadi sportif, energik, dan kreatif, kemampuan psikomotor anak akan meningkat, mudah menyesuaikan diri, dan anak menjadi percaya diri.

Sonawat dan Gogri (dalam M. Yaumi, 2012: 59) mengemukakan bahwa

Anak yang cerdas kinestetik, mampu menggunakan dan menghubungkan antara pikiran dan tubuhnya bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menjadikan anak yang cerdas kinestetik maka diberikan stimulasi dengan cara melakukan praktek dan contoh nyata kepada anak, seperti bermain manipulasi dan bermain puzzle, belajar menari (tari tradisional dan kreasi), belajar drama/bermain peran, melakukan percobaan yang menggunakan tangan, melakukan gerak kreatif, gerak dan lagu, melakukan

aktivitas pembelajaran fisik, olahraga, dan lain-lain.

Kenyataan di lapangan, ditemukan di salah satu lembaga PAUD yaitu TK PGRI Kania minimnya pelaksanaan kegiatan fisik sehingga menyebabkan kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan anak-anak dalam berlari, berjalan di atas papan titian, dan berjalan ke samping serta berjalan ke belakang pada garis lurus masih terlihat ragu-ragu dan takut sehingga hasilnya kurang sesuai dengan capaian perkembangannya. Anak tersebut terkesan lamban dalam segala hal. Sehingga akan sangat ketinggalan baik dalam permainan maupun dalam pembelajaran dibanding dengan teman-temannya. Seyogyanya guru di PAUD lebih kreatif dalam memberikan pelajaran jasmani baik dalam pemberian metode yang tepat yaitu dengan cara memperhatikan prinsip dan aspek-aspek perkembangan fisik anak usia PAUD, serta harus dapat menyajikan kegiatan jasmani dengan baik yaitu memberikan contoh gerakan yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, peneliti akan menggunakan kegiatan tari dengan menggunakan keterampilan gerak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Widhianawati (2013: 223) mengungkapkan bahwa

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, dan irama lagu dapat mengendalikan pusat syaraf. Melalui pembelajaran gerak dan lagu, anak akan mengenal pengalaman secara langsung tentang gerak sehingga dapat menambah pengalaman gerak anak, dapat menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan dengan segala keterbatasan akibat pandemi, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari di Kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.” Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020-2021

Sesuai dengan apa yang dikemukakan, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah: 1) Penggunaan media dan sumber belajar di sekolah belum lengkap. 2) Kecerdasan kinestetik anak yang belum berkembang. 3) Kurangnya kepedulian dan keterkaitan guru dalam pendekatan belajar atau metode

belajar yang menarik. 4) Anak merasa cepat lelah, bosan, dan konsentrasi anak kurang fokus dan anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan penerapan kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?. 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?. 3) Bagaimana hasil penerapan kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: a) Untuk mengetahui perencanaan penerapan kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. b) Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. c) Untuk mengetahui hasil penerapan kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Adapun manfaat perbaikan ini dikategorikan pada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat Teoretis, secara praktis, manfaat dari penelitian ini antara lain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran melalui kegiatan tari. Manfaat Praktis: 1) Bagi Anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan kegiatan tari sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya agar bisa membangun rasa percaya diri anak dan harga diri, menyehatkan tubuh, dan meningkatkan prestasi anak khususnya seni tari. 2) Bagi Guru, memberi wawasan pada guru bahwa melalui penerapan kegiatan tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak juga dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. 3) Bagi Lembaga, sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang dan dapat

menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran. 4) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di PIAUD.

Hipotesis Penelitian menurut Sukardi (2003: 41) berpendapat bahwa “Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis dari pokok permasalahan penelitian yang akan diuji kebenarannya”. Bertitik tolak dari rumusan masalah, tujuan penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Kegiatan menari kegiatan tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Kajian Teori

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini menurut Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk, 2010: 1.17-1.23), beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. A) Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. B) Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. C)

Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. D) Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhan kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri.

Kecerdasan sebagai proses kemampuan masing-masing individu yang berkaitan dengan bakat dan potensi dan dituangkan dalam berbagai macam kecerdasan yang berbeda-beda. Sejak lahir anak sudah memiliki kecerdasan yang dibawa sejak lahir, untuk itu orang tua dan guru harus lebih bisa merangsang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kecerdasan adalah Keterampilan berpikir dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari (Diknas, 2005: 201). Penelitian Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas daripada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan definisi tentang konsep kecerdasan yang sungguh pragmatis dan menyegarkan (Linda Cambell dkk, 2006: 2). Adapun term kecerdasan dalam Alquran dijumpai dalam beberapa kata seperti *al-'aql*, *al-bashar*, *al-fikr*, atau *al-zikr* dengan berbagai bentuk kata kerja atau kata bendanya. Adapun anjuran Alquran agar manusia mengoptimalkan kecerdasannya dalam memperhatikan realitas alam seperti langit dan bumi. Dimana realitas alam ini merupakan materi berfikir untuk mengembangkan kecerdasan,

sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surah *Ali Imran* : 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Tim Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, 1989: 95).

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan anak.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik (Suyadi, 2010: 116). Menurut Armstrong berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasil karya (Bambang Sujiono, 2010: 76). Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan, terdiri dari 5 macam gerakan dasar yaitu: koordinasi tubuh kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan gerak tubuh/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri melainkan termasuk bagaimana kemampuan untuk menghasilkan dan mengontrol pergerakan tersebut.

Selain itu, gerak tubuh-kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabanya (Faruq Muhyi, 2007: 19).

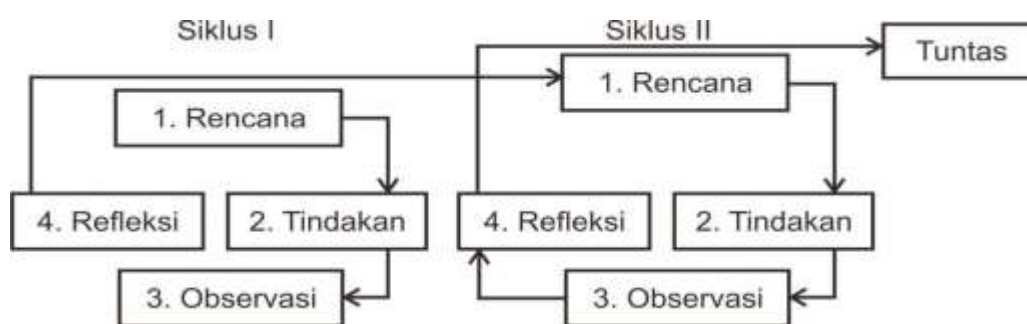
Menurut Soedarsono (dalam Ruslana, 1990) tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah. Untuk membuat gerak yang ritmis dan indah ini perlu adanya penggarapan. Penggarapan tersebut bisa berupa stilisasi dan distorsi. Gerak yang sudah melalui proses penggarapan berupa gerak murni (faktor indah) dan gerak maknawi (mengandung maksud tertentu). Gerak maknawi dibagi lagi menjadi gerak Imitatif (binatang & alam), gerak mimitif (manusia) (Iyus Ruslana, 1990: 14). Pada usia 4 – 6 tahun, anak masuk dalam kelompok bermain, maka kemampuan dalam menyerap materi tari juga masih juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius dan bersungguh-sungguh. Maka syarat materinya harus sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana maksudnya adalah materi tari diambil dari gerak-gerak yang biasa dilakukan anak-anak sehari-hari, seperti bertepuk tangan, melonjak-lonjak, merangkak, berjalan, berlari, melambatkan tangan, mengangguk-angguk, berguling-guling dan sebagainya. Praktis maksudnya adalah materi tari dipilih dari gerak-gerak yang mudah (tidak rumit, tidak sulit), murah (tidak perlu mengeluarkan biaya kursus/latihan tersendiri), aman (tidak beresiko bahaya), umum (bisa dilakukan oleh siapa saja, tua, muda, laki-laki, perempuan), fleksibel (pantas dilakukan dimana saja, kapan saja, sopan/tidak mengandung resiko etika). Dinamis, artinya gerak-gerak yang disusun harus bervariasi, tidak membosankan, karena pada usia bermain anak belum bisa peka terhadap irama dengan ritme-ritme yang sulit, iringan tarinya biasanya monoton, maka geraknya dipilih yang berubah-ubah (meskipun berangkat dari pengulangan tetapi ditata dengan penambahan atau perubahan arah, sehingga tidak kentara pengulangannya).

Kecerdasan kinestetik yang tampak pada anak merupakan salah satu upaya yang dapat membantu anak memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat dilihat dari kemampuan anak mengolah gerakan tubuh yang menarik, terampil mengerjakan keterampilan tangan dan memiliki kontrol gerakan keseimbangan, ketangkasan dan keanggunan dalam gerakan. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sangat penting untuk

dikembangkan dan menentukan kesiapan belajar pada anak. Otot-otot besar pada anak perlu dilatih agar terbiasa dan tidak kaku yang merupakan bagian dari gerak tangan. Untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan anak, diasumsikan dapat dilakukan melalui kegiatan menari. Kalau kecerdasan bahasa dirangsang melalui interaksi, kecerdasan kinestetik dirangsang melalui ruang gerak. Mengajak anak-anak melakukan kegiatan tari, karena kegiatan tari merupakan cara yang efektif untuk merangsang kinestetik. Melalui kegiatan tari diharapkan anak secara tidak sadar telah melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan bagi kebugaran tubuhnya dan dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Guru atau pendidik harus menata sedemikian rupa bentuk permainan agar lebih menarik untuk dimainkan oleh anak-anak (Wira Indra, 2006: 36).

Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian yang langsung dilaksanakan di kelas. Penggunaan PTK dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan diluar kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerja secara profesional, sehingga mampu melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dalam setiap siklus.



Alur Pelaksanaan PTK (Nurhamzah, 2009: 139)

Adapun variabel penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses dan variabel *output*. Penelitian dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK PGRI Kania melalui kegiatan tari dilaksanakan melalui tindakan

kelas dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Data dalam penelitian menggunakan analisis data secara kualitatif. Data analisis secara kualitatif adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran dan hasilnya ditulis dalam bentuk deskripsi. Prosedur pengolahan datanya melalui; pengumpulan data, validasi data, intervensi, kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, dan validasi instrumen. Instrumen penelitian ini melalui; lembar observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi hasil pembelajaran, dan dokumentasi. Dan Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi analisis prosentase.

Hasil penelitian dan pembahasan

Lokasi Penelitian dilaksanakan di TK PGRI Kania bealamat di Kampung Sindangsari RT/RW 009/002 Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak usia dini di TK PGRI Kania. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 16- 17 Februari 2021. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak mengenai kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK PGRI Kania masih belum optimal. Lalu melakukan pra tindakan sebelum siklus pertama dilaksanakan. Hasilny adalah bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK PGRI Kania pada aspek menyukai kegiatan fisik baru mencapai 65%, aspek sensitivitas mencapai 60%, aspek pemahaman konsep mencapai 58%, aspek meniru mencapai 60%, dan kecerdasan kinestetik pasa aspek sensasi fisik mencapai 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik berdasarkan lima aspek kemampuan anak masih kurang diperlukan tindakan agar kecerdasan kinestetik anak menjadi lebih baik.

Pelaksanaan Siklus I : Kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK PGRI Kania pada aspek menyukai kegiatan fisik baru mencapai 77%, aspek sensitivitas, aspek pemahaman konsep dan aspek sensasi fisik mencapai 63%, dan kecerdasan kinestetik pasa aspek meniru mencapai 67%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik berdasarkan lima aspek kemampuan anak masih kurang diperlukan tindakan agar kecerdasan kinestetik anak menjadi lebih baik.

Pelaksanaan Siklus II : kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK PGRI Kania pada aspek menyukai kegiatan fisik sudah mencapai 83%, aspek sensitivitas mencapai 81%, aspek pemahaman konsep mencapai 88 %, aspek kecerdasan kinestetik pada aspek meniru mencapai 85%, dan aspek sensasi fisik sudah mencapai 83% Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik berdasarkan lima aspek kemampuan anak sudah sangat baik karena sudah mencapai lebih dari 80% yaitu mencapai 84% penilaian pada kelima aspek kecerdasan kinestetik anak dari 12 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan lainnya Berkembang Sesuai Harapan, oleh karena itu peneliti tidak merencanakan pembelajaran melalui kegiatan menari pada siklus III, namun dicukupkan pada Siklus II saja.

Rekapitulasi indikator kecerdasan kinestetik pada pra tindakan, siklus I sampai pada siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari sebagaimana terlihat pada indikator yang terus meningkat sampai pada siklus II. Tingkat kecerdasan kinestetik anak pada aspek kegiatan fisik, pra tindakan sebesar 65%, siklus I sebesar 77%, dan siklus II sebesar 83%; pada aspek sensitivitas, pra tindakan sebesar 60%, siklus I sebesar 63%, dan siklus II sebesar 81%; pada aspek pemahaman konsep, pra tindakan sebesar 58%, siklus I sebesar 63%, dan siklus II sebesar 88%; pada aspek meniru, pra tindakan sebesar 60%, siklus I sebesar 67%, dan siklus II sebesar 85%; pada aspek sensasi fisik, pra tindakan sebesar 63%, siklus I sebesar 73%, dan siklus II sebesar 83%.

Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan kecerdasan kinestetik anak sudah sesuai dengan target keberhasilan 80% dalam penelitian yaitu telah mencapai persentase 84% pada kriteria berkembang sangat baik artinya target telah tercapai. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada peningkatan penguasaan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini melalui kegiatan tari sehingga hipotesis yang diajukan bahwa kegiatan tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab IV, hasil penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak di Kelompok

B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis melalui kegiatan tari. Kecerdasan kinestetik merupakan kemahiran seseorang dalam mengendalikan seluruh anggota tubuhnya dengan baik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan dan kaki pada anak yang diukur dengan aspek kegiatan fisik, sensitivitas, pemahaman konsep, meniru, dan sensasi fisik maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran, yang dipersiapkan oleh guru tiap siklus mengalami peningkatan, (1) Siklus I mencapai nilai 69% dari 4 kategori dan 16 nilai aspek pengamatan. (2) siklus 2 mencapai nilai 81% dari 4 kategori dan 16 nilai aspek pengamatan berada pada kategori sangat baik.
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik pada tiap siklus mengalami peningkatan, pada (1) Siklus I mencapai nilai 65% dari 4 kategori dan 12 aspek pengamatan. (2) siklus 2 mencapai nilai 78% dari 4 kategori dan 12 aspek pengamatan berada pada kategori baik.
3. Hasil pembelajaran yaitu kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan empat aspek penilaian yaitu kegiatan fisik, sensitivitas, pemahaman konsep, meniru, dan sensasi fisik (1) Siklus I mencapai persentase 66% dengan 7 orang anak yang termasuk kategori baik. (2) siklus 2 mencapai persentase kelas 84% dengan semua anak yang termasuk kategori baik, dengan hasil akhir berada pada kategori sangat baik.

Sehingga berdasarkan data pada pembelajaran siklus kedua, baik observasi yang dilakukan oleh penulis maupun oleh peneliti mitra/observer, maka pelaksanaan pembelajaran dikatakan tuntas, artinya penggunaan kegiatan tari berhasil meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di di Kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis

Daftar Pustaka

Aisyah, Siti, Sri Tatminingsih, Denny Setiawan, Mukti Amini, Titi Chandrawati, Dian Novita, & Untung Laksana Budi. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta:
- Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Dari <http://infoini.com/>
- Campbell, Linda. dkk. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press
- Depag RI, (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. Al-Qur'an, CV Toha Putra, Semarang
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hibama S. Rahman (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Kamtini, & Tanjung, H., Wardi. (2005). *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Khadijah, (2017), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Premandamedia Group
- Majidah, Khotimatul. (2018). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari*. Jurnal Ilmiah
- Muhyi Faruq. (2007) *100 Permainan Kecerdasan Kinestik*. Jakarta Grasindo
- Muhammad, Faruq. (2007). *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Grasindo
- Musfiroh, Tadkiroatun, (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo. Indira
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusliana, Iyus, (1990). *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Depdikbud

- Satya, Wira Indra. (2006). *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan. Melalui Bermain*, Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan
- Sujiono, Bambang, (2010). *Bermain Kreatif. Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia
- Widhianawati, Nana. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Jurnal Imiah Anak Usia Dini. Vol 02
- Yaumi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Jakarta: Dian Rakyat
- Yulianti, Dwi. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumber lain:
- Meitarini, Loveita. (2019). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid*. Jurnal Instruksional. (diunduh tanggal 28-08-2021)
- Gustiana, Asep Deni. Dkk (2019), *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang* Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini. (diunduh tanggal 28-08- 2021)
- Darwati, Aan. (2019). *Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia (diunduh tanggal 28-08-2021).